

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI Eksklusif didefinisikan sebagai konsumsi susu manusia atau ASI ibu bagi bayi tanpa memberikan makanan lain selain ASI sampai bayi telah berusia 6 bulan. Sekalipun angka menyusui meningkat, pemberian ASI Eksklusif sampai usia enam bulan tetap merupakan suatu masalah dikarenakan banyak ibu bayi yang masih tidak memberi bayinya ASI secara eksklusif (Pollard, 2016).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi dengan kandungan gizi terbaik dan sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. ASI eksklusif merupakan makanan dan minuman yang diberikan pada bayi secara eksklusif sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa adanya cairan atau makanan padat lain kecuali mineral, vitamin dan obat dalam bentuk pemberian secara oralit, tetes, atau sirup (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

pemberian ASI eksklusif Air Susu Ibu (ASI) diberikan pada bayi baru lahir hingga 6 bulan tanpa makanan serta minuman lain, kecuali vitamin, obat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan karena alasan medis dan setelah berumur lebih dari 6 bulan dapat diberikan makanan tambahan yang mendukung ASI (WHO, 2017).

Status gizi bayi dipengaruhi oleh aspek sosial budaya (kepercayaan,

pendidikan, dan pekerjaan), aspek sosial ekonomi keluarga. Status gizi bayi merupakan penentu kualitas sumber daya manusia karena gangguan pada periode ini tidak dapat diperbaiki (Bappenas, 2013). faktor-faktor yang berperan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah faktor *predisposing*, yaitu pengetahuan tentang cara menyimpan ASI dan tata laksana pemberian ASI di tempat kerja, faktor *enabling* yaitu ketersediaan fasilitas dan sarana ASI, serta faktor *reinforcing*, yaitu dukungan atasan kerja dan tenaga kesehatan (Rizkianti, dkk 2014). Hasil penelitian Astuti (2013) menyatakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan, sikap ibu, peran petugas, dan peran suami. Fasilitas menyusui yang tidak adekuat di tempat kerja juga merupakan faktor risiko berhentinya proses menyusui (Amin, R dkk 2011). Untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif pemerintah menerapkan kebijakan, antara lain : ASI Eksklusif dalam Peraturan Pemerintah NO 33 Tahun 2012 adalah memberikan ASI pada bayi sejak dilahirkan hingga bayi berusia 6 bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan memberikan makanan ataupun minuman lain.

Pemberian ASI secara eksklusif perlu karena memiliki manfaat bagi ibu dan bayi. beberapa manfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang

harganya mahal, Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi ibu juga bermanfaat bagi bayi antara lain, dapat memberikan kehidupan yang baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan bayi, mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit, mengandung komposisi yang tepat karena kandungan ASI diciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang biasanya timbul karena konsumsi susu formula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung saat proses menyusui, dan ketika beranjak dewasa akan mengurangi risiko untuk terkena hipertensi, kolesterol, overweight, obesitas dan diabetes tipe 2. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas (Walyani, 2015). World Health Organization (WHO) dan United Nation Childrens Fund (UNICEF) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan pertama dalam kehidupan seorang bayi dan dilanjutkan dengan makanan pendamping yang tepat sampai usia 2 tahun dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak.

Secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia Tahun 2019 yang berjumlah 67,74%. Angka tersebut telah mencapai target Renstra Tahun 2019 yaitu sebesar 50%. (Profil Kesehatan RI, 2019). Sedangkan untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Nusa Tenggara Timur Menurut Data menunjukkan bahwa persentase bayi

yang mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 Sudah mencapai target yaitu sebesar 77,02%, namun terdapat duabelas kabupaten yang telah mencapai target termasuk kabupaten Rote Ndao yaitu 66,47% dan terdapat sepuluh Kabupaten yang belum mencapai target. (Profil Kesehatan Provinsi NTT, 2020).

Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao Tahun 2020 menunjukkan hasil pencapaian ASI eksklusif 66,47%, terdapat dua Puskesmas belum mencapai target dan sepuluh Puskesmas yang telah mencapai target bila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan yakni sebesar 50% (Profil kesehatan RI, 2019). Meskipun Puskesmas Batutua sudah mencapai target akan tetapi masih terdapat bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao, 2020).

Angka cakupan di puskesmas batutua sebanyak 69,7% pada tahun 2020. Peneliti melakukan studi pendahuluan di Posyandu wilayah kerja puskesmas Batutua dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu yang memiliki bayi, didapatkan hasil enam ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif dan empat lainnya memberikan ASI eksklusif. Alasan tidak memberikan ASI eksklusif, antara lain : Sebagian besar ibu menyusui masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar juga masih kurang dan tidak adanya bentuk dukungan dari suami dan keluarga seperti dukungan informasi, dukungan psikologis dan Sosial yang membuat ibu sering kali tidak semangat memberikan ASI kepada bayinya. Kabupaten Rote

Ndao belum terdapat pengaturan daerah yang secara tegas mengatur tentang pemberian ASI eksklusif kepada bayi sampai dengan 6 bulan dan diteruskan sampai berumur 2 tahun sehingga pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui kepada bayinya menjadi menurun.

Tingkat pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif juga dapat menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Wahyuningsih, 2012). *Social support system* termasuk dukungan dari keluarga sangat diperlukan karena mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Septiani dkk, 2017).

Wilayah Puskesmas Batutua terdiri dari 19 kelurahan/desa, hasil survei awal menunjukkan Data cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2020 khususnya Kecamatan Rote Barat Daya sudah mencapai target yaitu sebanyak 69,7% ibu yang memberikan ASI secara eksklusif yang artinya masih perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan di Puskesmas Batutua Kecamatan Rote Barat Daya kabupaten Rote Ndao yaitu dari 142 ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan tahun 2020 terdapat 99 (69,7%) ibu yang telah berhasil memberikan ASI secara eksklusif, dan 43 (30,3%) ibu yang belum berhasil memberikan ASI Eksklusif. (Laporan bulanan F3 Gizi Puskesmas Batutua tahun 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Batutua Kabupaten Rote Ndao tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Gambaran pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batutua Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dalam perilaku pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Batutua Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Batutua Kabupaten Rote Ndao.
- b. Menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Batutua Kabupaten Rote Ndao.
- c. Menggambarkan dukungan keluarga tentang pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Batutua Kabupaten Rote Ndao.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang faktor pemberian ASI eksklusif untuk mempersiapkan strategi intervensi yang tepat agar dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia dan keuangan pada bidang yang paling membutuhkan.

1. Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah informasi dan menjadi bahan referensi tentang manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi.

2. Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan khususnya upaya promotif dan preventif dan sebagai bahan masukan yang digunakan oleh instansi terkait untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan yang tepat dalam pelaksanaan program perbaikan gizi masyarakat khususnya upaya mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat umum dan khususnya bagi ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sampai dengan enam bulan pertama.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, terutama mengenai pemberian ASI eksklusif dan sebagai bahan informasi serta perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan variabel lain.